BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengaruh lingkungan pergaulan yang tidak sehat cenderung memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan remaja dan mereka akan mengalami kehidupan yang tidak nyaman, stres atau depresi. Kondisi seperti inilah yang membuat remaja merespon dengan sikap dan perilaku yang kurang wajar dan bahkan amoral, seperti meminum minuman keras, penyalahgunaan obat terlarang, tawuran dan pergaulan bebas (Yusuf, 2007). Menurut Sasmita dkk (2014), fenomena kenakalan remaja menjadi sebuah masalah serius di Indonesia yang sering dijumpai bahkan dapat dikategorikan sebagai kasus kriminal. Konsep diri negatif akan membuat remaja cenderung melanggar peraturan dan norma-norma masyarakat, dan akhirnya terlibat dalam kenakalan remaja (Coopersmith, 1992). Santrock (2007) mengartikan kenakalan remaja sebagai kumpulan dari berbagai perilaku, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai melakukan tindakan kriminal.

Masa remaja merupakan salah satu periode yang sangat penting dalam perkembangan manusia, karena pada masa remaja itulah manusia mulai mencari jati diri sebagai persiapan menjadi manusia dewasa (Gunarsa, 1978). Secara psikologi remaja adalah suatu periode transisi/peralihan dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa yang masuk pada usia kira-kira 10 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun 22 tahun (Wikipedia). Sedangkan batasan usia remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Serta usia 16-30 tahun menurut UU No. 40 tahun 2009. Pada masa-masa tersebut remaja biasanya mulai memiliki pemikiran yang kritis dan mudah terpengaruh pada lingkungan yang ada disekitar mereka. Remaja memiliki rasa penasaran yang tinggi untuk mencoba hal-hal baru, hal ini membuat remaja menjadi rentan terhadap berbagai pengaruh negatif.[1]

Fenomena yang terjadi di Kota Pariaman saat ini, banyak remaja yang melewati masa perkembanganya dengan melakukan berbagai kegiatan negatif terkadang dapat membahayakan diri sendiri bahkan menimbulkan korban materi pada orang lain. Remaja seharusnya mendapatkan perhatian yang serius dan diberi pengarahan serta difasilitasi wadah yang mampu menampung dan dapat mengembangkan kreativitas mereka, sehingga remaja dapat mengekspresikan diri secara bebas dan mampu menggali potensi secara positif. Menggali potensi dapat dimulai dari penyaluran hobi atau kreativitas yang dimiliki oleh remaja. Kreativitas dapat dipupuk sejak dini baik dalam keterampilan olahraga, maupun kesenian. Sementra itu dalam hal lain sebagian besar remaja Kota Pariaman memerlukan tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan penyaluran hobbi/ kreativitas, serta aktivitas untuk menyegarkan kembali pikiran mereka setelah belajar di sekolah, mereka dapat bermain dengan teman sebayanya dalam bentuk suatu kegiatan yang positif. Perkembangan terhadap kebutuhan remaja di Kota Pariaman tidak diimbangi dengan fasilitas yang tersedia sekarang dilihat dari masih banyaknya remaja yang melakukan aktivitas negatif di luar rumah atau di luar sekolah juga merupakan dampak dari minimnya fasilitas untuk remaja (fernando, 2020).

Remaja merupakan kelompok manusia yang penuh potensi, penuh vitalitas, semangat patriotisme dan menjadi harapan suatu negara (Al-mighwar, 2006). Perancangan *Youth Centre* ditujukan untuk mengarahkan para pemuda kepada kegiatan positif dengan memberi fasilitas serta pengarahan yang mampu menampung untuk dapat mengembangkan hobi/ kreativitas remaja, sehingga remaja dapat mengekspresikan diri secara bebas dan mampu menggali potensi diri mereka dengan baik. *Youth Center* merupakan fasilitas yang disediakan dan dikelola oleh Dinas Pendidikan dan Olahraga setempat. Pada penelitian ini penulis mencari pendekatan yang berbeda guna memperhatikan keterbaruan ide desain dan pengaruh prilaku pada perkembangan remaja dalam penyaluran hobi/ kreatifitasnya maka penulis menetapkan teori *Sense of Place*. *Sense of Place* adalah perasaan manusia yang timbul terhadap suatu ruang ketika beraktifitas di dalamnya dan sebaliknya agar dapat menarik minat pada remaja, serta memaksimalkan fungsi bangunan terhadap aktivitas remaja dengan lingkunganya, maka dirancang sebuah bangunan dengan tema *bioklimatik*. Arsitektur *bioklimatik* adalah salah satu cara untuk menyelesaikan desain dengan mempertimbangkan hubungan antara bentuk bangunan dengan lingkungannya (misalnya iklim kawasan) untuk menghemat konsumsi daya energi.

1.1.1 Data

Pembangunan *Youth Centre* ditujukan untuk mengarahkan para pemuda kepada kegiatan positif agar terhindar dari penyalahgunaan narkotika, Mardison mahyudi (Wakil Wali Kota Pariaman) 2019, Menurut Mardison mahyudi, langkah tersebut akan mampu menjauhkan para pemuda dari penyalahgunaan narkoba karena memiliki berbagai kegiatan positif. *Youth Centre* tersebut nantinya mendukung berbagai kegiatan seperti seni, olahraga maupun pusat pembelajaran serta didukung sarana dan prasarana. Pemerintah menyakini dengan diarahkan kepada kegiatan positif maka para pemuda bisa menangkal diri dari penyalahgunaan narkotika. menurut Ketua Badan Narkotika Kota (BNK) Kota Pariaman. Berdasarkan data, pada tahun 2017 Kota Pariaman menempati posisi ketiga di provinsi setempat dalam hal penyalahgunaan narkotika, Pada 2018 Kota Pariaman mampu terus menekan peredaran narkotika dan hingga saat ini berada diperingkat ke enam.[2]

Senada dengan itu Genius Umar (Walikota Pariaman) juga mengukuhkan pengurus Forum Youth Center Kota Pariaman, Jumat (11/10/19). Itu merupakan yang pertama di Indonesia. Forum Youth Center ini nantinya diminta menghimpun kalangan muda dalam berbagai hal, seperti organisasi, hobi, enterprenuer dan olahraga. Forum Youth Center diharapkan dapat membangkitkan semangat generasi muda dalam menyambut era industri 4.0. Pemuda membangun peradaban di era milenial. Genius juga berencana membangun gedung *Youth Center* di kota Pariaman, "banyak hal yang bisa dilakukan di *Youth Center*, antara lain sebagai tempat penyaluran bakat dan minat dalam bidang olah raga, seni maupun budaya, sebagai tempat dimana bisa memfasilitasi kebutuhan remaja-remaja masa kini, sebagai tempat pengkoordinasian instansi atau lembaga lain yang berkaitan dengan masalah kepemudaan.[3]

Khusus untuk Kota Pariaman, akan direncanakan spesifik untuk kebutuhan kalangan anak muda. dengan telah terbentuknya Forum Youth Center tersebut, maka mereka diminta agar menunjukkan kinerjanya. Pelantikan dan pengukuhan Forum Youth Center Pariaman mengundang perwakilan OSIS, organisasi pemuda, Karang Taruna, KNPI dan ormas lainnya melakukan diskusi *capacity building*. Ketua Forum Youth Center Kota Pariaman, Fernando Anggiatman menyampaikan "bahwa ide ini adalah sebagai wujud dari salah satu visi kepemimpinan Genius - Mardison ketika Pilkada 2018, Dari diskusi yang kita lakukan dengan pimpinan daerah, maka ide pembentukan Forum Youth Center Kota Pariaman kita gagas dengan harapan bisa bersinergi dan bermitra dan sebagai ajang perkumpulan dari para pemuda dalam suatu pusat tempat atau wadah".[4]

Pada tahun 2018 penduduk Kota Pariaman berjumlah 87.626 Jiwa, dan tahun 2019 meningkat menjadi 88.501 jiwa, dengan komposisi 43.713 jiwa penduduk laki-laki dan 44.788 jiwa penduduk perempuan. Dengan membandingkan jumlah penduduk laki-laki dan penduduk perempuan diperoleh sex

[1]Psikologi Remaja dan Permasalahanya, ISTIGHNA, Vol. 1, No 1, Januari 2018, diakses 17 Oktober 2020.

[2]Google, https://sumbar.antaranews.com/berita/234879/youth-centre-akan-jadi-pusat-kegiatan-pemuda-di-pariaman.diakses, 08.25. 18 Oktober 2020

[3]Google, https://pariamankota.go.id/berita/walikota-pariaman-genius-umar-diskusikan-rencana pembangunan-gedung-serbaguna-youth-centre-kota-pariaman.diakses 12.30. 18 Oktober 2020.

[4]Google, http://www.pariamantoday.com/2019/10/genius-kukuhkan-pengurus-pariaman-youth.html. diakses 11.30. 18 Oktober 2020

rasio tahun 2019 sebesar 97,6 persen, artinya terdapat 98 orang penduduk laki laki pada setiap 100 orang penduduk perempuan di Kota Pariaman. Bila dilihat dari kelompok Umur dan Jenis Kelamin, pada tahun 2019. jumlah Penduduk kategori Dewasa berjumlah 62.727 Jiwa, yang terdiri dari 30.378 Jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 32.349 Jiwa berjenis kelamin Perempuan. Selanjutnya bila diperhatikan komposisi penduduk menurut kategori anak-anak tercatat sebanyak 25.774 jiwa dengan rincian 13.335 jiwa laki-laki dan 12.439 jiwa perempuan. [5]

Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman , 2019
Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Pariaman, 2020.

Kelompok Umur	**Jenis Kelamin**		
	Laki-Laki	**Perempuan**	**Jumlah**
0-4	4163	3823	7986
5-9	4514	4198	8712
10-14	4658	4418	9076
15-19	**4512**	**4451**	**8963**
20-24	**3430**	**3420**	**6850**
25-29	**3079**	**3098**	**6177**
30-34	3029	2901	5930
35-39	2716	2851	5567
40-44	2983	3059	6042
45-49	2691	2569	5260
50-54	2155	2387	4542
60-64	1497	1885	3382
65-69	1107	1312	2419
70-74	691	910	1601
75+	678	1355	2033
Jumlah	**43.713**	**44.788**	**88.501**

Berpedoman pada usia remaja menurut UU No. 40 tahun 2009. rentang usia Remaja adalah 16-30 tahun. data BPS kota pariaman 2019 menunjukan terdapat sebanyak 21.990 remaja dari 88.150 jumlah penduduk kota pariaman atau seperempat dari penduduk kota pariaman adalah usia remaja.

Pada tahun 2018, sarana Pendidikan pra Sekolah yang dimiliki Kota Pariaman berjumlah 32 unit taman Kanak-kanak (TK). Dengan murid sebanyak 1.269 orang. Pada tingkat Pendidikan dasar di Kota Pariaman terdapat 72 Unit Sekolah Dasar (SD) Negeri, 6 Unit SD Swasta, 2 Unit Madrasah Ibtidayah Negeri serta 2 Unit Madrasah Ibtidayah Swasta. Secara keseluruhan jumlah murid pada Sekolah-sekolah ini berjumlah 10.910. Pada pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat 9 Unit Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri, 3 Unit SMP Swasta, ada 3 Unit Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan 4 Unit MTsN Swasta. Jumlah murid setingkat SMP keseluruhanya sebanyak 6.760 orang. Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Pariaman memiliki 6 Unit Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri, 1 Unit SMA Swasta, ada 1 Unit Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan 2 Unit MA Swasta, 4 Unit Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri dan 5 Unit SMK swasta. Secara keseluruhanjumlah murid setingkat SMA tercatat sebanyak 9.207 orang. Pada tingkat perguruan tinggi kota pariaman memiliki 7 Unit perguruan tinggi, secara keseluruhan jumlah mahasiswa setingkat perguruan tinggi tercatat sebanyak 2.495 mahasiswa. [6]

Sampai saat 2019, jumlah karang taruna yang dimiliki oleh kota pariaman adalah sebanyak 71 kelompok karang taruna. Karang taruna ini tersebar merata di empat kecamatan antara lain: [7]

Tabel 1.2. Jumlah Karang Taruna Menurut Kecamatan di Kota Pariaman, 2019
Sumber: Badan Pusat Statistk, 2020.

Kecamatan	**Jumlah Karang Taruna**
Pariaman Selatan	16
Pariaman Tengah	22
Pariaman Timur	16
Pariaman utara	17
Jumlah	**71**

Sementara itu bilaa dilihat menurut jenis tindakan yang dilakukan, jumlah narapidana yang ditahan pada lembaga pemasyarakatan Kota Pariaman terbanyak adalah yang bersangkutan kasus narkoba, secara rata-rata jumlahnya sekitar 240-350 orang per bulannya.

[5]BPS Kota pariaman, pariaman dalam angka, 2020.

[6]BPS Kota pariaman, pariaman dalam angka, 2020.
[7]BPS Kota pariaman, pariaman dalam angka, 2020.

Tabel 1.3. Jumlah Orang Terpidana dan kasus kriminal di Kota Pariaman, 2019
Sumber: Badan Pusat Statistk, 2020.

Jenis kasus	Bulan (2019)				
	Juli	Agustus	September	Oktober	November
Lalu Lintas	3	2	2	5	5
Kesusilaan	2	2	2	1	1
Pembunuhan	13	12	13	13	13
Pencurian	41	35	31	27	27
Perjudian	17	27	24	25	15
Narkotika	312	319	336	339	346
Perampokan	16	18	18	17	15

1.1.2 Fakta

Pemerintah akan merencakan pembangunan pusat kegiatan remaja di Desa Rawang atau GOR Rawang yang lama akan dilaksanakan pada tahun 2021 nanti. GOR Rawang ini merupkan *asset* dari pemerintah kota pariaman dengan luas kokasi 3 Ha. Dan akan direncakan untuk pembangunan *Youth Center* seluas 1,4 Ha. Gor rawang ini merupakan lokasi yang strategis untuk dijadikan pembangunan *Youth Center*, karena selain terletak pada pusat kota lokasi ini didukung oleh penunjang dengan tautan lingkungan perumahan dan Permukiman padat penduduk, Area Pendidikan, Pusat Pemerintahan, Area Rekreasi, dll. Serta dikelilingi oleh jalan kolektor dan jalan lingkungan sehingga efesien dan efektif untuk dijangkau dalam melakukan kegiatan. Dapat dilihat pada gambar dibawah dengan tautan lingkungan 500 M.

Gambar 1.1. Tautan Lingkungan Radius 500 M.
Sumber: Google Earth, 2020

Lokasi tapak sudah terhubung dengan sirkulasi dan utilitas yang sangat baik, mulai dari badan jalan aspal, transportasi publik, jaringan listrik, sumur air PDAM, riol kota dan jaringan telpon, kemudian Pada sekeliling tapak sudah diberi batas-batasan pagar dengan badan jalan oleh pemerintah untuk diketahui sepanjang mana saja batasan tapak ini yang direncanakan nantinya. Untuk Sisi *Entrance* dari Gor Rawang dapat diakses dari pintu selatan, utara dan barat.

Gambar 1.2. Kondisi Existing Tapak
Sumber: Pengamatan Penulis, 2020

Pada lokasi existing tapak terdapat sejumlah bangunan/ fasilitas lama yang tidak layak fungsi, seperti kolam, ruangan lepas, toilet/wc dll.

Gambar 1.3. Kondisi Existing Tapak
Sumber: Pengamatan Penulis, 2020

Keberadaan lokasi eks. GOR Rawang ini sangat tidak mendapat perawatan, sehingga terkesan kotor dan dipenuhi banyak tumbuhan pohon liar, bahkan pada tapak banyak sampah dan kubangan yang membuat kita menjadi tidak nyaman berada disini, sebelum tempat ini di beri pembatas oleh pemerintah, tempat ini sempat dijadikan kandang ternak dari masyarakat setempat, merubahnya dengan menjadi *Youth Center* adalah rencana Pemerintah Kota dimana disini nantinya menjadi tempat berkumpul dari para generasi muda Kota Pariaman untuk diarahkan kedalam kegiatan positif.

Gambar 1.4. Kondisi Existing Tapak
Sumber: Pengamatan Penulis, 2020

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimanakah perancangan Pusat Kegiatan Remaja (*Youth Center),* dapat memberikan *Sense of Place* bagi penggunanya dengan memperhatikan konsep, penataan layout, penggunaan warna pada elemen interior, memperhatikan perhitungan ergonomi dan sirkulasi?
2. Bagaimanakah penerapan pendekatan Arsitektur *bioklimatik* pada perancangan Pusat Kegiatan Remaja (*Youth Center)* di Kota Pariaman?
3. Apa beda keterbaruan desain Pusat Kegiatan Remaja (*Youth Center)* kota Pariaman dengan *Youth Center* yang lain?

1.2.2 Permasalahan Non-Arsitektural

1. Bagaimana mengembangkan hobi atau *fashion* remaja di kota pariaman?
2. Bagaimana mengarahkan para Remaja kepada kegiatan positif, agar dapat mengurangi permasalahan yang terjadi pada remaja di Kota Pariaman?
3. Bagaimana menciptakan sarana prasarana yang memiliki daya tarik pada remaja?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan suatu desain atau konsep perancangan Pusat Kegiatan Remaja (*Youth Center)* yang berada di kota pariaman, antara lain:

1. Merancang Pariaman *Youth Center* yang memperhatikan aspek-aspek arsitektural dengan memberikan *Sense of Place* bagi para pengunjung, baik dalam penataan layout, perhitungan ergonomi dan sirkulasi, dengan pendekatan arsitektur *bioklimatik*.
2. Merancang Pariaman *Youth Center* sesuai dengan fasilitas ruang yang sesuai dengan kebutuhan para penggunanya agar dapat menjadi fasilitas yang berfungsi secara maksimal sebagai pusat kegiatan remaja.
3. Merancang Pariaman *Youth Center* yang memperhatikan faktor estetik sehingga memiliki daya tarik dan karakter tersendiri.

Tujuan ini nantinya dapat menjadi pedoman/ acuan bagi pemerintah atau pihak yang terkait.

1.3.2 Sasaran

Perancangan Pusat Kegiatan Remaja (*Youth Center)* diharapkan dapat memberikan inovasi terbaru atau dapat mengurangi permasalahan yang terjadi pada remaja, dan membantu pemerintah dalam menemukan konsep ide desain dalam perancangan pusat kegitan remaja di Kota Pariaman sebagai *referensi* atau literatur kajian perancangan.

1.4 Ide Desain dan Keterbaruan

Menetapkan teori *Sense of Place* pada perancangan *youth center*. *Sense of Place* adalah perasaan manusia yang timbul terhadap suatu ruang ketika berada di dalamnya dan sebaliknya. Dan agar memaksimalkan bentuk bangunan terhadap aktivitas remaja dengan lingkungan maka dirancanglah sebuah bangunan dengan menerapkan pendekatan Arsitektur *bioklimatik*. Arsitektur *bioklimatik* adalah suatu pendekatan yang melakukan penyelesaian desain dengan mempertimbangkan hubungan antara bentuk arsitektur dengan lingkungannya. Ide design ini menghadirkan solusi dan inovasi terbaru untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang di temukan nantinya.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)

Gambar 1.5. Rencana Lokasi Tapak
Sumber: Google Earth, 2020

Perencanaan Pusat Kegiatan Remaja (*Youth Center*) terletak di GOR Rawang, Jln. RA Kartini, Kelurahan Rawang, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman. Dengan luas lokasi perencanaan 1.4 Ha. lokasi Site terletak di kawasan strategis dengan penunjang Permukiman padat penduduk, Area Pendidikan, Area Rekreasi, dll. sehingga mudah untuk dicapai dalam melakukan kegiatan. Insfraktur di kawasan ini mencakupi Jalan Lingkungan Aspal, Drainase, Jaringan Listrik, dan Air bersih PDAM.

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan)

Lokasi yang berada di kawasan GOR Rawang, Pariaman Tengah, Kota Pariaman, akan dilakukan sebuah Perencanaan Pusat Kegiatan Remaja (*Youth Center*) nantinya akan mendukung berbagai kegiatan seperti olahraga, seni dan budaya, dan pusat pembelajaran serta didukung oleh sarana dan prasarana. Perncanaan ini ditujukan untuk mengarahkan para pemuda kepada kegiatan positif agar terhindar dari penyalahgunaan narkotika, pergaulan bebas dan tindakan kriminal lainya.

1.7 Keaslian Judul Penelitian

Tabel 1.4. Referensi Judul Tugas Akhir Mahasiswa Arsitektur
(sumber: Google, 2020)

NO	UNIVERSITAS/TUGAS AKHIR	NAMA	TAHUN	JUDUL	PEMBAHASAAN
1	Universitas Atma jaya Yogyakarta http://e-journal.uajy.ac.id/9770/2/0TA13890.pdf	Jessica Octaviani Utomo	2016	YOUTH CENTER DI YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN EKSPRESI KONTEMPORER	pembahasan mengenai Youth Center di Yogyakarta ini dirancang dengan memiliki karakter filosofi unity in diversity melalui tata ruang dalam dan tata rupa dengan pendekatan ekspresi kontemporer.
2	Universitas Sebelas Maret https://jurnal.uns.ac.id/Arsitektura/article/view/9052	Fahlelvi Ismail	2017	YOUTH CENTER DI KEBUMEN SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN KREATIVITAS REMAJA DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI ARSITEKTUR	Perancangan Youth Center di Kota Kebumen bertujuan untuk mendapatkan desain bangunan yang dapat memfasilitasi kegiatan olah raga, kesenian dan kegiatan kemasyarakatan ke dalam bentuk bangunan yang mampu menampung para pemuda untuk meningkatkan kreativitas remaja. Masalah desain adalah: bagaimana ekspresi ruang dan bentuk bangunan yang dapat menampung pendekatan remaja terhadap Psikologi Arsitektur kemudian diterjemahkan ke dalam desain wadah Youth Center di Kebumen.
3	Universitas Islam Indonesia https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/13074/BAB%201.pdf?sequence=3&isAllowed=y	IP hantari	2018	PURWOREJO YOUTH CENTER	Kegiatan tersebut dikemas dalam satu wadah yaitu Youth Center dengan pendekatan passive cooling sebagai kebutuhan penghawaan pengguna dalam bangunan ketika melakukan aktivitas fisik untuk meningkatkan heat loss.
4	Universitas Bung Hatta https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFTSP/article/view/11728	Ivan Herwandi	2018	PERANCANGAN GELANGGANG REMAJA DENGAN KONSEP DIGITAL DI KOTA PADANG	memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang sangat dekat dengan dunia remaja, seperti olahraga, kegiatan kesenian, dan kegiatan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan secara umum. Kemudian desain di rancang dengan fasilitas digital, penerapan pula pada bangunan.
5	Universitas Bung Hatta https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFTSP/article/view/14059	Apria Astuti	2019	PERANCANGAN PUSAT KREATIVITAS REMAJA DI KOTA PADANG	Data dari dinas Pendidikan dan Polresta Kota Padang, bahwa tingkat kenakalan remaja tertinggi terdapat di SMK dibandingkan SMA di Kota Padang. Berbagai permasalahan dan potensi-potensi yang ada menjadi pertimbangan untuk menghadirkan Pusat Kreativitas Remaja di Kota Padang.

Untuk tulisan tentang perencanaan pusat kegiatan remaja, penulis hanya menemukan literatur yang diuraikan diatas saja, tetapi untuk tulisan tentang perencanaan pusat kegiatan remaja secara umum banyak yang melakukan perencanaan dari berbagai aspek. Dalam penelitian ini penulis melakukan perencanaan jenis kegiatan yang sama, tetapi terdapat perbedaan pada lokasi, ide, keterbaruan, sasaran maupun tujuan, maka dari itu keaslian judul penelitian **"Perencanaan Pusat Kegiatan Remaja *(Youth Center*) Di kota Pariaman"** benar-benar asli dan layak di teliti. Penulis juga telah melakukan pengamatan langsung dilapangan. Pengamatan ini dilakukan untuk mendapatkan dokumentasi/ studi literarur lengkap tentang perencanaan pusat kegiatan remaja, sehingga dapat diketahui secara lengkap tentang karakteristik remaja maupun kebutuhan remaja terhadap perencanaan pusat kegiatan remaja di Kota Pariama, yang bertujuan untuk mengarahkan para remaja kepada kegiatan yang positif.

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dan pembahasan Laporan Seminar Arsitektur ini terdiri dari enam (6) bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ide desain dan keterbaruan, ruang lingkup pembahasan, keaslian judul, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang tinjauan umum, teori-teori yang akan digunakan dalam perancangan, penekanan desain, review jurnal, studi preseden serta kriteria dan prinsip dalam perancangan yang akan dilakukan.

BAB III METODA PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Pembahasan yang berisikan tentang bagaimana penulis melakukan / melaksanakan penelitian yang berupa pencarian data, sumber data, jenis data dan teknik analisa data.

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Mendeskripsikan lokasi perencanaan baik alternatif lokasi dan pemilihan lokasi perencanaan. Mendeskripsikan pemilihan tapak, kondisi eksisting tapak, potensi tapak, permasalahan tapak, tautan lingkungan dan peraturan terkait dengan tapak.

BAB V PROGRAM ARSITEKTUR

Analisa yang akan dilakukan adalah analisa ruang dalam berisikan analisa pelaku, analisa aktifitas, analisa kebutuhan ruang, layout ruang, besaran ruang, persyaratan ruang, hubungan ruang dan pembagian zoning ruang dalam. Analisa ruang luar berisikan analisa panca indra terhadap tapak, analisa iklim, analisa aksebilitas dan sirkulasi, analisa vegetasi alami, analisa keistimewaan alami dan buatan, analisa utilitas tapak, analisa superimpose. Analisa ruang dalam berisikan data fungsi,

analisa programatik, analisa kebutuhan ruang, analisa hubungan ruang, dan organisasi ruang. Zoning ruang luar berisikan pembagian zona terhadap tapak.

BAB VI DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar sumber data penelitian yang didapat oleh penulis selama melakukan penelitian.